



**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 30
DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN AL-KHOIR
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD HANAPI NASUTON
NIM. 13 310 0189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 30
DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN AL-KHOIR
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MUHAMMAD HANAFI NASUTION
NIM. 13 310 0189



PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP : 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP : 19660211 200112 1 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Muhammad Hanapi Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

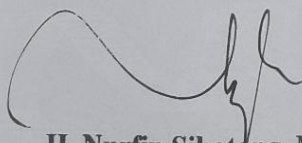
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Muhammad Hanapi Nst** yang berjudul **“Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas ”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (Spd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

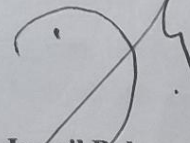
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hanapi Nasution
NIM : 13 230 0189
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Juz 30 di**
Skripsi : **Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir**
Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2017



yang Menyatakan,

Handwritten signature of Muhammad Hanapi Nasution.

Muhammad Hanapi Nasution
NIM. 13 310 0189

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hanapi Nasution
NIM : 13 310 0189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 30 DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-KHOIR KABUPATEN PADANG LAWAS.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2017

Yang menyatakan,

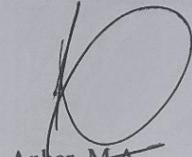


Muhammad Hanapi Nasution

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

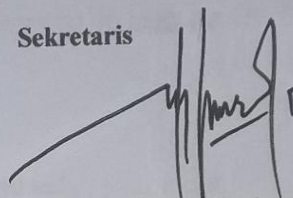
Nama : MUHAMMAD HANAFI NASUTION
NIM : 13 310 0189
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Juz 30
Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren
Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas

Ketua



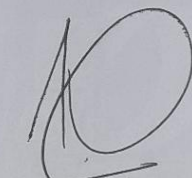
Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

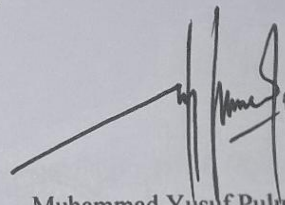


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

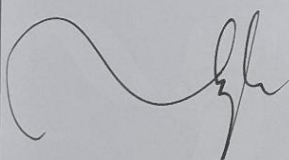
Anggota



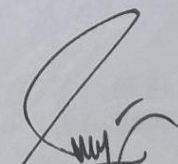
Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001



Muhlisson, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/Tanggal : Rabu, 01 November 2017
Pukul : 13.30 s.d 17. 00 WIB
Hasil/Nilai : 67,61 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,06
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QUR'AN JUZ 30 DI
MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
AL-KHOIR KABUPATEN PADANG LAWAS
Nama : MUHAMMAD HANAFI NASUTION
NIM : 13 310 0189
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 08 November 2017

a.nDekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 2002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Hanapi Nasution

NIM : 13 310 0189

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang penelitian ini adalah adanya santri yang giat untuk menghafal dan ada juga yang kurang termotivasi dalam menghafal al-qur'an rumusan masalah bagaimana pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyahh Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan tahfizh Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas.

Adapun tujuan penetian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan tahfizh al-Quran di Madrasah Tsanawiyahh Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, mengetahui pelaksanaan tahfizh al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, dan mengetahui hasil dari pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas.

Dilihat dari pendekatan analisis data penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara, kemudian pengolahan dan analisis data secara kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah pondok pesantren Al-khoir didirikan oleh bapak khoruddin Siregar pada tahun 1990. Pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas, dengan testing membaca Al-Qur'an benar menghafal Al-Qur'an, mentasmig hapalan dan menyeter ayat. Kendala pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas yaitu Kurang dapat mengatur waktu, lingkungan, Perhatian guru kurang, Keterbatasan waktu. Solusi dalam pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Khoir yaitu ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan prentase hafalan setiap hari, Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalanya secara sempurna, menggunakan mushap, memahami ayat-ayat yang dihafal, menghafal urutan-urutan yang dihafal, mengulang dan mendengarkan hafalanya secara rutin, memperbaiki ayat-ayat yang serupa, berguru kepada yang ahli, dan memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman hidup bagi umatnya, dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan dengan judul “PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QURAN JUZ 30 DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-KHOIR KABUPATEN PADANG LAWAS.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak rintangan dan kesulitan, akan tetapi berkat kasih sayang Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan. Kemudian dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL., serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencana dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Tidak lupa juga Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ibu Zulhimma,Mpd, dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay,M.Ag., yang telah memberikan bantuan moril bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan staf pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kiatannya dengan penelitian ini.
6. Selanjutnya kepada rekan-rekan mahasiswa, saudara/i dan teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan arahan yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah selesai, namun masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalannya. Untuk itu kepada pembaca diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT serta mohon ampun atas dosa dan kehilafan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Amin

Padangsidimpun, 12 Oktober 2017

MUHAMMAD HANAPI NASUTION
NIM 13.310.0189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. pengertian Tahfizh Al-Qur'an	15
B. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an	22
C. Perencanaan Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an.....	26
D. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an	28
E. Tahapan-tahapan pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an.....	29
F. Indikator Tahfizh Al-Qur'an	31
G. Kajian Terdahulu	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik pengelolaan data	37
F. Teknik menjamin keabsahaan data	39
G. Analisis data	40
H. Sistematika pembahasan	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas 45
- B. Temuan Khusus
 - 1. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Tahfizh Al-qur'an Pondok Pesantren Al-Khoir 54
 - 2. Kendala Pelaksanaan Tahfizh Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Khoir kabupaten padang lawas 61
 - 3. Solusi Pelaksanaan Tahfizh Al-qur'an Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten padang lawas 66
- C. Analisa Hasil Penelitian 69

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 70
- B. Saran-saran 71

DAFTAR PUSTAKA **vii**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **viii**

LAMPIRAN **viii**

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Nama-nama santri peserta tahfidz Al-Quran	47
2. Tabel 2 nama-nama guru pondok pesantren Al-Khoir.....	52
3. Tabel 3 Sarana dan prasarana Pondok pesantren Al-Khoir	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam jika di baca menjadi ibadat kepada Allah. Diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang serta membimbing mereka kejalan yang lurus.¹

Kandungan Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi (kalam Allah) yang berisi nilai-nilai universal kemanusiaan Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhirzaman.

Nama-nama Al-Qur'an dikenal dengan banyak sebutan, di antaranya Al-Furqon (pembeda), Ad-Dzikr (pengingat), Al-Huda (petunjuk), Al-Ma'uidah (pemberi nasihat), Al-Mubin (penjelas), dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an sendiri. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa konsep-konsep Al-Qur'an itu memiliki sifat dan peran utama untuk membentuk pola pikir umat Islam tentang berbagai hal yang menyangkut kehidupannya, sehingga mereka menyadari akan setiap persoalan yang mesti dipecahkan. Al-Qur'an

¹ Manna Khalil, *La-Qattan ilmu-ilmuAl-Qur'an*, (jakarta : Liera Antar Nusa, 1992) ,hlm .1.

membentuk pandangan hidup manusia, memberinya kesadaran akan segala hal, menentukan apa yang harus diperbuat dan dihindari.

Al-Qur'an mengandung kemujizatan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya, Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan maksud untuk diajarkan kepada manusia sepanjang zaman dimanapun mereka berada.

Firman Allah dalam Q.S Al- Isra' ayat: 106

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.²

Allah mengiringkan tindakan mengajarkan Al-Qur'an dengan namanya 'Ar-rahman' sebagai syarat bahwa mereka adalah bagian dari rahmat Allah. Malaikat Jibril adalah guru yang mengajarkan Nabi Muhammad Saw, ketika Al-Qur'an diturunkan di gua hira, dengan lafaz:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (al- Alaaq: 1)³

²Tim Penulis Penyelenggara, *AL-Quran terjamah*, Al-isra' ayat. 106

³ Tim Penulis Penyelenggara, *Al-Quran dan terjemahan*, Al-A Laq' ayat 1.

Anak-anak yang menjadi bagian dari manusia di dunia ini berhak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang dewasa, terutama dari ibu bapaknya, jadi ibu bapak memikul kewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka mengaji Al-Qur'an supaya tidak buta huruf mengenai baca Al-Qur'an.⁴ Namun saya melihat di lokasi penelitian pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an itu sangat kurang.

Inilah awal Nabi Muhammad Saw mendapatkan pengajaran dari Jibril as, kemudian ia mengajarkan kepada sahabat, untuk menghafal, memahami, dan mengamalkannya. Metode Nabi Muhammad Saw mengajarkan Al-Qur'an dengan cara menghafal nash (teks), menjelaskan maknanya dan mengamalkannya.

Dari segi nuzulnya Al-Qur'an memiliki dua sifat istimewa yang tidak dimiliki kitab samawi sebelumnya. Pertama, Al-Qur'an diurunkan sekaligus dari *Lauhil Mahfudz kebaitul izzah* dilangit dunia (pertama). Kedua, dinuzulkan secara berangsur-rangsur dari *Baitul izzah* kepada Nabi Muhammad Saw sesuai dengan kebutuhan. kita dianjurkan untuk membaca, menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an. Firman Allah surah al-Qadr:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Quran) pada malam kemuliaan. (AL- Qadr: 1)⁵

⁴M. Thalib Irsad Baitussalam, *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung : Rineka Cipta, 1996, hlm 42

⁵Departemen Agama *Al-qur'an Terjemah* suroh Al-qadr Ayat 1

Ummat muslim dianjurkan membaca, menghafal dan megajarkan Al-Qur'an.

Karena al-Qur'an itu kitab mulia.

Ada beberapa alasan mengapa ummat muslim dianjurkan untuk mengahafal Al-Qur'an antara lain:

1. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari memeliharanya dan menjaganya Al-Qur'anditurunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Imam nawawi mengatakan "Al-Qur'an akan senantiasa terjaga di dada orang-orang yang berilmu dan tidak akan sirna di telan masa". Di antara buktinya adalah Allah tidak menurunkan Al-Qur'an secara sekaligus sebagaimana kitab-kitab yang lain. Namun, dia menurunkannya secara bertahap, ayat demi ayat atau dalam bentuk satu surah. Proses diturunkannya Al-Qur'an mencapai 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Hal ini merupakan isyarat agar setiap ayat yang diturunkan dapat dihafal dan diserap oleh semua kalangan baik kalangan yang ber-IQ rendah maupun yang tinggi, lambat menyerap maupun cerdas, yang longgar (waktunya maupun sibuk), mampu membacanya dengan baik maupun tidak.⁶

Sebagaimana Firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Hijr: 9:

إِنَّا خُنْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benarmemeliharanya.

2. Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia bagi ummat islam menjadi acuan dalam mengambil hukum atau menetapkan hukum. Tidak ada satu masalah punyang kecil atau yang besar melainkan telah jelas dicantumkan di dalam Al-Qur'an.
3. Menghafal Al-Qur'an mampu menjauhkan setiap mukmin dari perbuatan *loghwu*, tidak akan mudah terbawa arus yang menjerumuskan dirinya, dan lain-lain.
4. Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah bagi ummat. Sebagai ahlul ilmi menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah. Jika telah dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban sebagian orang lain.

⁶Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 15.

5. Meneladani Nabi, karena beliau juga menghafal Al-Qur'an dan selalu membacanya serta memperdengarkan hafalan beliau kepada Jibril. Nabi juga memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya, beliau juga sebaliknya.⁷

Al-Qur'an menempuh berbagai cara guna mengantar manusia kepada kesempurnaannya menghafal dengan mengemukakan kisah faktual atau simbolik. Kitab suci Al-Qur'an tidak segan mengisahkan kelemahan manusiawi. Namun itu digambarkannya dengan kalimat indah dan sopan tanpa mengundang tepuk tangan atau membangkitkan potensi negatif, tetapi untuk menggali kembali akibat buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat kesadaran manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.

Al-Qur'an adalah sumber yang paling shahih dalam masalah etika dan nilai-nilai, dan kecerdasan akan diperoleh bilamana pendidikan menggali dan mendalami nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dalam membangun kualitas sumber daya umat (SDU) yang berkualitas dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam.

Keutamaan dunia yang akan diberikan kepada orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah: Allah memberikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi para penghafal Al-Qur'an.⁸

Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat penghargaan khususnya dari Nabi Muhammad Saw. Adapun diantara penghargaan yang pernah diberikan oleh Nabi Muhammad Saw, suatu ketika lebih mendahulukan atau

⁷*Ibid.*, hlm. 17.

⁸Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000), hlm. 29.

mengutamakan pemakaman orang-orang hafal Al-qur'an dibanding dengan yang lainnya.

Bacaan Al-Qur'an, yaitu mengajarkan kepada mereka huruf-huruf Arab, karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab. Kemampuan anak untuk dapat mengaji kira-kira pada umur tiga tahun, maka mengajarkan Al-Qur'an sebatas kemampuan mengeja atau menghafal ayat Al-Qur'an dapat dilakukan oleh orang tua pada umur sedini mungkin. Ketika anak memasuki umur ketujuh atau saat memiliki kemampuan untuk mengenal kanan dan kiri, maka pengajaran Al-Qur'an kepada anak dapat ditingkat dengan memberi hafal surat-surat pendek. Perlunya hapalan surat-surat pendek bagi anak-anak adalah untuk lebih menanamkan pemahaman tauhid dan akhlak. Orangtua mestinya lebih dahulu pandai membaca Al-Qur'an sebelum mengajarkannya kepada anak-anak. Bagaimana orang tua melaksanakan kewajiban ini kepada anaknya bila mereka sendiri tidak dapat mengaji, bahkan tidak mengenal Al-Qur'an? Adapun orangtua yang terlanjur tidak dapat mengaji Al-Qur'an, tidaklah dijadikan alasan untuk membiarkan dirinya buta huruf Al-Qur'an. Mereka dapat belajar mengaji kepada orang yang bisa mengaji.⁹

Allah SWT akan memberikan keberkahan, kebaikan dan kenikmatan bagi para penghafal

⁹M. Thalib Irsad Baitussalam, *Lima Puluh Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh*, (Bandung : Rineka Cipta, 1996), hlm, 79.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *الم* satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan di shahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

1. Berhak menjadi imam dalam sholat.

Dari Abu Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسِّ وَالْأَيُّمْنَ الرَّجُلُ
الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ...

Artinya:” Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan al-Quran-nya. Jika dalam hafalan quran mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah... dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain. (HR. Ahmad 17526, Muslim 1564, dan yang lainnya)

2. Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati.
3. Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

4. يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَقْرَأَ وَارْقَ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

Artinya: “Al-Quran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, “Ya Allah, berikan dia perhiasan.” Lalu Allah berikan seorang hafidz al-

Quran mahkota kemuliaan. Al-Quran meminta lagi, “Ya Allah, tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, “Ya Allah, ridhai dia.” Allah pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz quran, “Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca.” (HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasansahih).

5. Jenazah penghafal Al-qur'an didahulukan dari yang lain.
6. Al-qur'an akan menjadi penolong (Syafa'at) bagi para penghafal.
7. Dari Abu Umamah al-Bahili *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: *Artinya: “Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di harikiamat”.* (HR. Muslim 1910).
8. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan bersam-sama malaikat kelak.

Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ

Artinya: “berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala”. (HR. Bukhari 4937)

9. Memperoleh kehormatan berupa mahkota kemuliaan.¹⁰

Dari Buraidan *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَ وَعَمِلَ بِهِ أَلْبَسَ وَالدَّاهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نَوْرِ ضَوْؤِهِ مِثْلُ ضَوْءِ

الشَّمْسِ ، وَيَكْسَى وَالدَّاهِ حُلَّتَيْنِ لَا تَقُومُ لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ : بِمِ كَسَيْنَا هَذَا ؟ فَيَقَالُ :

بِأَخَذِ وَلَدَكُمَا الْقُرْآنَ

¹⁰Drs. AH. Akrom Fahmi, hlm. X-XI

Artinya: “Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.”(HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Oleh sebab itu diharuskan kepada setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an agar memiliki teknik untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an begitu juga dengan metode yang bervariasi, sarana dan prasarana: seperti papan tulis, spidol dan lain-lain, supaya lebih mudah menghafal.

Masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada masa anak-anak. Pada masa ini hafalan akan lebih mudah di tangkap dan akan lebih awet sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an akan lebih mudah tertanam dalam hatinya. Secara kognitif pun masaaanak-anak lebih potensial daya sarapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan sebagaimana masa dewasa. Pada praktiknya tentunya orang tua memiliki peran penting dalam proses membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Namun realita yang terjadi saat ini, sangat sulit menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam khususnya anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Bukan karna kurangnya kemampuan anak dalam menghafal, namun dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu adanya pengaruh teknologi dan

berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga menyebabkan anak lebih menikmati masa bermainnya. Maka dari itu dibutuhkan wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi guru, siswa, sarana, prasarana, metode, strategi dan evaluasi.

Berdasarkan observasi awal yang temukan di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-khoir Kabupaten Padang Lawas, pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an yang berjalan dengan baik. Hanya saja kurangnya metode yang bervariasi yang digunakan guru-guru tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas. Namun santri di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-khoir Kabupaten Padang Lawas ada yang giat untuk menghafal ada juga yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, yang kuat keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 hal terbukti dengan banyaknya santri yang berhasil memenangkan perlombaan (MTQ dalam bidang Tahfith al-Qur'an tingkat kabupaten. Hal ini berdampak positif bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-khoir Kabupaten Padang Lawas.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang metode pelaksanaan tahfith al-Qur'an. Santri-santriwati perlu mendapat metode dan pelaksanaan yang baik dari guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk membahas yang berjudul.

**“PELAKSANAAN TAHFIDZH AL-QUR’AN JUZ 30 DI MADRASAH
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-KHOIR KABUPATEN
PADANGLAWAS”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya penulis memfokuskan masalah penelitian yaitu: kepada guru tahfidz Al-Qur’an sebagai pembimbing atau pembina dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-khoir Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman pengertian istilah yang terdapat penelitian ini, maka penulis akan menjelaskannya.

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹¹ Pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan tahfidz al-Quran yang dilakukan santri-santriwati dalam menghafal Tahfizh al-Qur’an Juz 30 yang meliputi guru, siswa, sarana, prasarana, metode, strategi dan evaluasi.
2. Tahfidz Al-Qur’an: tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua kata yaitu tahfidzh dan Al-Quran. Tahfiz adalah penghafalan, latihan menghafal.¹² Bagaimana sebenarnya pelaksanaan tahfidzh Al-Qur’an di madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Al-khoir Kabupaten padang lawas.

D. Rumusan Masalah

¹¹Drs. Abu bakar Muhammad, *Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 8-9.

¹²*Ibid*

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah daam penelitian ini adalah:

3. Bagaimana pelaksanaan tahfidzh Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Al-khoir Kabupaten padanglawas?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidzh al-Qur'an di madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Al-khoir Kabupaten padanglawas?
5. Bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan tahfidzh al-qur'an di madrasah tsanawiyah Pondok pesantren Al-khoir Kabupaten padanglawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk megetahui pelaksanaan tahfidzh Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah pondok pesanren Al-khoir Kabupaten padang lawas.
2. Untuk megetahui apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidzh Al-Qur'an di madrasah tsanawiyah pondok pesantren Al-khoir kabupaten padang lawas.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan dalam pelaksanaan tahfidzh Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi madrasah tsanawiyah pondok pesantren Al-khoir kabupaten padanglawas untuk meningkatkan program pelaksanaan tahfidzh Al-Qur'an
2. Sebagai bahan masukan bagi anggota yang mengikuti pelaksanaan tahfidzh Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok penelitian yang sama.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang tahfidzh Al Qur'an.
5. Untuk menambah literatur kepustakaan IAIN Padangsidempuan.
6. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Tahfidz al- Quran

Istilah *Tahfidz al-Qur'an* merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *al-Qur'an*. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹ Menurut Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sehingga al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca al-Qur'an.³

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

²Abd al-Wahab al-Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), hal. 30.

³Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hal. 16.

Firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (QS. al-A’raaf: 204)

Cukup banyak teori yang dikemukakan para pakar mengenai al-Qur’an, di antaranya adalah teori yang menyatakan bahwa istilah al-Qur’an dari bahasa arab Qut’an yang secara etimologi adalah masdar dari kata Qur’an yang diartikan sebagai isim fi’ol yaitu Qor’an berarti yang dibaca.⁴

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi manusia agar dapat memenuhi janjinya kepada Allah. Sebaik-baik manusia adalah orang yang mengangtifkan dirinya dengan kitabullah dan menjauhi dirinya dari perbuatan yang melalaikannya dari mengingat akhirat dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada orang lain. Karenanya, Al-Qur’an adalah dunia dimana seorang muslim hidup. Segala sesuatu yang terkandung di dalam Al-Qur’an, tidak lain adalah nasehat dan petunjuk. Kisah-kisah yang tercantum di dalamnya amatlah penting agar kita dapat mengambil pelajaran dari kehidupan umat-umat terdahulu.

Al-Qur’an adalah kitab yang isinya tersebar di belahan timur dan barat yang di terima oleh rasulnya Saw lalu disampaikan kepada umatnya. Kitab ini disepakati oleh umat islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari’ Al-

⁴Muhammad Abd al- Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan Fi Ulumul al-Qur’an*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1998(, Juz 1, hlm. 97

Qur'an juga merupakan undang-undang dasar kaum muslimin, syari'at dan sampai menuntun mereka ke jalan yang lurus.

Al- Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al- Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁵

Al- Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁶ Kitab suci umat Islam ini satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami "*tahrif*" atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan. Jadi, jika Al- Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh

⁵Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h1m, 3.

⁶Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1994), hlm, 21.

Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al- Hijrr: 9).

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.⁷

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan AlQur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al- Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematiknya. Menjaga dan memelihara Al- Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.⁸

⁷M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h1m, 5- 6.

⁸Ibid., hlm. 65.

Dengan Al- Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al- Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (Al- Qur'an)?" (HR. Ahmad, Abu Daud, Al- Baihaqi dan Al- Hakim).⁹

Ajaklah anak untuk berdialog yang intinya adalah untuk meyakinkannya tentang pentingnya al-Quran baik di dunia maupun di akhirat dan juga keutamaan orang yang membaca al-Quran dibandingkan orang yang tidak membacanya. Kemudian yakinkan juga dengan hadits-hadits yang memotivasi untuk belajar al-Quran. Semisal hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”.(HR. Bukhori).

Proses pendidikan dan pengajaran itu berjalan secara bertahap, saling melengkapi, dan berkesinambungan. Artinya, jika anda sukses menanamkan cinta anak pada al-Quran sejak tahap pertama maka untuk tahap selanjutnya, yaitu tahap anak berusia 6-12 tahun, proses pengajaran itu akan lebih mudah dijalankan, karena pengajaran pada tahap ini bisa dibagi menjadi dua yaitu

⁹Sunan Abu Dawud, hlm, 246, Bab قراءة القرآن أثواب hadits no. 1241, juz 4.

Pertama, berinteraksi dengan anak berusia 7-10 tahun. Dalam tahap ini kita menggunakan syara', "Ajarlah anak-anak pada usia 7 tahun dan pukullah jika sudah sampai 10 tahun". Pada usia 7-10 tahun seorang anak itu lebih banyak membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari siksaan, sanksi, dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring bertambahnya usia. Bersamaan dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan al-Quran. Namun, seorang pendidik tetap harus berusaha sekuat tenaga untuk menanamkan al-Quran pada hati anak didiknya dengan baik. Untuk mendukung anak menghafal al-Quran, kita sebagai orang tua bisa memasukkan mereka ditempat Tahfidz al-Quran yang bagus dan kalau bisa yang dekat dengan rumah.¹⁰

Orangtua bisa memberikan materi-materi yang baik pada anak-anaknya Materi dalam program menghafal al-Quran di sekolah tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari sekolah maupun pemerintah setempat. Adapun untuk Madrasah materi dalam program menghafal sebagai berikut;¹¹

1. Materi hafalan untuk tingkat Ibtidaiyyah adalah Al-Quran Juz 30. Al-Qur'an Juz 30 terdiri dari surat an-Naba, an-Nazi'at, 'Abasa, at-Takwir, al-Infitar, al-Muthaffifiin, al-Insyiqoq, al-Buruj, at-Tariq, al-A'la, al-Ghasiyyah, al-Fajr,

¹⁰Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm, 75- 80. 13

¹¹Taifik Hamin Efendi, *Jurus Jitu Menghafal al-Quran*, (Depok: Tauhid Media Center, 2009), hlm, 32.

al-Balad, asy-Syams, al-Lail, at-Tin, al-‘Alaq, al-Qadr, al-Bayyinah, al-Zalzalah, al-‘Adiyat, al-Qori’ah, at-Takatsur, al-‘Asr, al-Humazah, al-Fil, al-Quraisy, Al-Ma’un, al-Kautsar, al-Kafirun, an-Nasr, al-Lahab, al-Ikhalas, al-Falaq, dan surat An-nas.

2. Materi hafalan untuk Tsanawiyah adalah Al-Qur’an Juz 29. Al-Qur’an Juz 29 terdiri dari surat al-Mulk, al-Qolam, al-Haqqoh, Al-Ma’arij, Nuh, Jin, al-Muzzammil, al-Mudatsir, al-Insan, dan surat Al-Mursalah.
3. Materi hafalan untuk tingkat Aliyah adalah Al-Qur’an Juz 28. Al-Qur’an Juz 28 terdiri dari surat al-Mujadillah, al-Hasyr, Al-Mumtahanah, as-Saff, al-Jumu’ah, al-Munafiqun, at-Tagabun, at-Talaq, dan surat at-Tahrim.

Dengan memberikan materi Tahfidz kepada anak akan mempermudah anak untuk menghafal Al-Quran dengan berbagai metode. Selain memberikan materi pada anak, orangtua atau guru juga bisa mengajarkan anak memahami isi dari Al-Quran supaya mereka mengetahui apa manfaat atau fadilah membaca dan menghafal Al-Quran. Fadilah artinya keutamaan, yaitu keutamaan dalam menghafal al-Quran. Menghafal al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia menjadi

hamba Allah SWT yang dihormati.

Adapu fadilah yang diperoleh para penghafal al-Quran di dunia yaitu:

- 1) Hifzul Quran merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah SWT.
- 2) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 3) Seorang hifzil Quran adalah orang yang mendapatkan penghargaan dari Nabi Muhammad Saw.
- 4) Hifzil Quran adalah keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.
- 5) Menghormati seorang hifzil Quran berarti mengagungkan Allah SWT.¹²

B. Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an

Istilah *Tahfidz al-Qur'an* merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *al-Qur'an*. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.¹³ Menurut Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan al-Nas, yang diriwayatkan kepada

¹²Ahmad Muzzammil, *Ulumul Quran Program Tahfiz Al-Qur'an*, (Jakarta: Alfin Press, 2007), hlm.14.

¹³Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 105.

kita dengan jalan mutawatir.¹⁴ Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sehingga al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama al-Qur'an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya.

Maka jika kita mendengar orang yang membaca ayat al-Qur'an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca al-Qur'an.¹⁵ Firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (QS. Al A'raaf: 204)

Cukup banyak teori yang dikemukakan para pakar mengenai al-Qur'an, di antaranya adalah teori yang menyatakan bahwa istilah al-Qur'an dari bahasa arab Qut'an yang secara etimologi dalah masdar dari kata Qur'an yang di artikan sebagai isim fi'ol yaitu Qor'an berarti yang dibaca.¹⁶ Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan AlQur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al- Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al- Qur'an

¹⁴Abd al-Wahab al-Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), hal. 30.

¹⁵Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hal. 16.

¹⁶Muhammad Abd al- Azim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan Fi Ulumul al-Qur'an*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1998(, Juz 1, hlm. 97

adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al- Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al- Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al- Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.¹⁷

Dengan Al- Quran, Allah mengangkat derajat para penghafal Al- Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.¹⁸

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Setiap pekerjaan yang sering diulang tentu akan melaksanakannya dengan baik. Begitu juga dengan menghafal al-Quran, anak-anak, remaja, bahkan orang tua, akan sanggup menghafal sebagian atau seluruh al-Quran asalkan ada kemauan. Untuk itu ada beberapa kaedah, yang dapat memudahkan seseorang dalam menghafal al-Quran, yaitu:¹⁹

1. Ikhlas

Ikhlas adalah kaedah yang paling utama dalam masalah menghafal al-Quran. Orang yang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhan Allah semata, amalnya hanya sis-sia belaka. Tidak ada pahala sama sekali bagi orang-orang yang membaca dan menghafal al-Quran hanya untuk pamer supaya di dengar orang saja. Dan sesungguhnya orang-orang yang menghafal al-Quran dengan maksud meninggikan

¹⁷Ibid., hlm. 65.

¹⁸Sunan Abu Dawud, hlm, 246, Bab قراءة القرآن اوابف hadits no. 1241, juz 4.

¹⁹Syamsuddin, *Cara Muda Menghafal AL-Quran* , (Solo; Insal Kamil, 2007), hlm 28.

dunia dan mencari balasan duniawi, maka dia adalah orang yang berdosa.

2. Tekad yang kuat

Menghafal al-Quran merupakan tugas yang sangat agung dan besar, maka yang sanggup melakukannya adalah orang-orang yang memiliki tekad yang kuat dan bulat yakni yang akan senantiasa melakukannya secara berkesinambungan hingga menjadi kebiasaan baginya.

3. Menguasai Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca al-Quran, menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal al-Quran biasa mengkekalnkannya di dalam hati.²⁰

4. Memahami ayat-ayat yang dihafal

Memahami ayat-ayat yang dihafal dan berusaha untuk mengerti aspek-aspek ketertiban satu dengan ayat yang lainya merupakan factor dominan yang memudahkan hapala.

5. Selalu tekun mendengarkanya

Seseorang yang menghafal al-Quran, dia tidak boleh mempercayai hafalannya terhadap diri sendiri, melainkan tekun mendekarkan hafalannya

²⁰Raghib A-Sirjani, *Cara CerdasMenghafal al-Quran*, (solo: SerikatPenerbit Islam, 2007(, hlm. 63-64

kepada hafidz-hafidz lain atau mencocokkannya dengan mushaf .Hal ini untuk mengingatkan kemungkinan masih ada kesalahan dalam bacaan yang terlupakan.

6. Upaya menjaga terus

Menghafal al-Quran berbeda dengan hafalan yang lain seperti sya'ir karya sastra dan lain-lain. Hal ini disebabkan hafalan al-Quran cenderung cepat hilang dari hati orang yang membiarkan hafalannya. Oleh karena itu harus selalu ada upaya menjaga dengan mempraktekan hafalan tersebut.²¹

7. Mengamalkan ayat-ayat yang dihafal

Padahal kaedah ini merupakan kaedah yang paling penting, karena sangat celaka orang yang mempelajari suatu ilmu tetapi ia tidak mengamalkannya. Seperti itu juga dengan orang yang menghafal ayat-ayat al-Quran sementara ia tidak mengamalkannya, maka orang seperti ini akan memperoleh laknat.

C. Perencanaan Pelaksanaan Tahfidz al-Quran

Perencanaan pelaksanaan tahfidz al-quran disusun dengan jangka pendek dan jangka panjang yang di jabarkan ke dalam program tahunan meliputi standar kompetensi dan standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa selama jangka waktu yang di tentukan. Perencanaan pelaksanaan tahfidz al-Quran merupakan salah satu diantara serangkaian

²¹ Abu Al-A'la al- Maududi *Pedoman Dasar Memahami al-Quran*, (Jakarta: GunungJabi, 1994), hlm. 23.

kegiatan pembelajaran al-Quran. Seseorang diharapkan dalam mempelajari al-Quran tidak hanya sekedar hafal akan tetapi juga disertai dengan bacaan yang baik dan benar²².

Perencanaan pelaksanaan tahfidz al-Quran dilaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pengelolaan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan motivasi belajar dalam membaca dan menghafal dengan benar terhadap siswa.

Perencanaan pelaksanaan tahfidz al-Quran dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Setiap minggu penghafal diberikan target sehingga pelaksanaan dapat terarah.
2. Adanya *muraja'ah* hafalan setiap pertemuan sehingga hafalan yang sebelumnya tidak mudah dilupakan.
3. Membuat target setiap minggunya.²³

Dengan perencanaan di atas berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan al-Quran. Dengan perencanaan menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal al-Quran maka tujuan menghafal al-Quran akan tercapai.

²²Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal al-Quran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm 40.

²³Ahmad Yaman Syamsuddin, *Cara Menghafal Al-Quran*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 72.

Selain perencanaan ada juga alat untuk menghaal-Quran yang diyaitu alat bantu yang digunakn dalam proses pembelajaran agar membantu mencapai tujuan prosses perencanaan tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajarn itu dapat belajar seseorang.²⁴

D. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahai makna kata demi kata lalu berusaha menyimpan di dada²⁵ dalam mengahafal Al-Qur'an seorang hafidz harus mempunyai metode dan cara yangberbeda-beda. Adapun yang termasuk metode tahfidz Al-Qur'an ialah :²⁶

1. Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca denga cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama dahulu.

2. Tahfidzh

²⁴Said Munawar, aktualisasi *Nilai-Nilai al-Quran dalam sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta; intermasa, 2003) hlm 38.

²⁵Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Op.,Cit.*hlm. 31.

²⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2001), hlm. 63-65.

Yaitu meghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, bebrapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan

3. Metode Takrir

Suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan.

4. Metode Sima'i

Metode ini dalah metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sabgat *efektif* bagi penghawal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghawal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis alQur'an cara ini bisa mendengar dari guru maupun mendengar dari kaset.

5. Metode jama'

Metode ini bisa dilakukan dengan kolektif, yakni dengan ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh instruktur atau guru.

E. Tahapan-tahapam Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan dalam Islam. Menghafal juga merupakan fardhu kifayah. Karena dengan para hafidzlah keotentisitas Al-Quran bisa terjaga. Seperti ibadah-ibadah yang lain,

menghafal Al-Quran juga ada tahapan-tahapanyang harus dilewati agar proses menghafal lebih muda sebagai berikut

1. Niat yang Ikhlas

Niat menghafal hanya karena Allah, tidak karena yang lain. Niat ini merupakan kunci awal dalam keberhasilan dalam menghafal Al-Quran. Dengan bekal niat yang ikhlas, matap serta tekak yang kuat maka segala rintangan dan kesulitan dalam menghafal biasa dilewati. Allah juga menyuruh hambanya dalam melaksanakan ibadah dengan ikhlas.

2. Izin dan Minta Maaf kepada Orangtua

Izin dan doa dari orangtua juga merupakan modal dalam keberhasilan menghafal Al-Quran. Kalau yang ingin menghafal seorang istri, izin dan doanya kepada suami juga sangat penting.

3. Menjauhi sifat-sifat Tercela

Sifat-sifat tercela harus dihindari oleh seorang muslim, terutama bagi mereka yang ingin menghafal Al-Quran. Sifat-sifat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap para penghafal Al-Quran, karena Al-Quran adalah kitab suci, maka sudah selayaknya para pembaca juga menghindari sifat-sifat yang bisa merusak kesucian Al-Quran.

4. Meluangkan Waktu

Meluangkan waktu untuk menghafal adalah sebuah keniscayaan. Baik untuk membuat hafalan baru atau mengulang hafalan. Apabila seorang penghafal sudah menentukan waktu tertentu, misalnya di waktu sahur

untuk membuat hafalan baru, maka sebaiknya waktu sahur itu tidak boleh diganggu dengan aktivitas lain.

5. Istiqomah

Istiqomah sangat perlu dalam menghafal Al-Quran, istiqomah dalam waktu, membuat materi hafalan baru, mengulang, dan mushaf Al-Quran yang satu (tidak berganti-ganti)

Itulah beberapa tahapan-tahapan dalam menghafal Al-Quran untuk mempermudah menghafal Al-Quran dengan cepat dan baik.²⁷

F. Indikator Tahfidz

Untuk membantu mempermudah bentuk kesan yang terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperluksn indikator menghafal baik. Ada beberapa indikator yang perlu dalam menghafal al-Qruran, yaitu:

1. Membaca ayat Al-Quran

Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafaldan mengetahui aspek kerkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu mempermudah penghafalan ayat.

2. Memahami ayat Al-Quran

Sebelum menghafal Al-Quran seseorang harus bisa memahami arti dan makna Al-Quran terlebih dahulu untuk mempermudah menghafal Al-Quran.

²⁷Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 30.

3. Menghafal Al-Quran

Menghafal urutan-urutan yang dihafal. Dalam satu kesatuan menghafal ayat-ayat hafalan yang dihafal.

4. Mengulang dan mendengarkan hafalanya secara rutin

Wajib mengulang dan memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Sebagai meia untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dan sebagi peringatan yang terus menerus tarhadap pikiran dan hafalanya.²⁸

G. Kajian Terdahulu

Telah banyak yang membicarakan masalah Al-Qur'an, di dalamnya membicarakan spek-aspek yang menjadi ruanglingkup menghafal Al-Qur'an. Peneliti ini membicarakan implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas.

Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda dan tempatnya juga berbeda. Tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan perbandingan di dalam penelitian. Berikut ini di deskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang kami telaah yang sebelumnya.

²⁸Ahmad Salim Badwhan, *panduan Cepat Menghafal al-Quran* (Jkarta: Aras Pustaka, 2003), hlm 106-108.

1. Tetti Efrida Ritonga. Penelitian ini berbentuk skripsi yang disusun pada tahun 2009. Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Pengajaran al-Qur’an Bagi Anak di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pengajaran al-Qur’a bagi anak di Desa Batu Tambun, dilakukan pada malam hari sehabis shalat magrib, ada yang di rumah sendiri dan ada yang di rumah guru mengaji. Setra metode yang dipakai lebih banyak adalah metode iqro’. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajaran al-Qur’an bagi anak adalah kurangnya kesadaran orangtua terhadap pengajaran al-Qur’an., kesibukan orangtua mencari nafkah, rendahnya tingkat perekonomian, pengaruh media massa, dan pengaruh lingkungan sehingga banyak anak yang tidak bisa membaca al-Qur’an.
2. Islaini Harahap. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010, penelitian ini berjudul “Sistem Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok
3. Pesantren Darul Ikhlas Dalam Bidang Panyabungan Mandailing Natal” hasil penelitian ini menemukan bahwa sistem Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darul Ikhlas sampai sekarang ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu: pertama sistem berpaket atau berjenjang untuk kurikulum wajib atau pokok, yang mana materi hafalan juga diberikan bervariasi yang terdiri dari dua paket yaitu A dan B.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Yaitu suatu pesantren yang terletak masuk kepedalaman 7 km dari jalan lintas Riau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai korang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Purba Sinomba
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan perkebunan warga
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dolok Martua

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2016 sampai Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif yang penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan

kontek penelitian.¹ Metode deskriptif adalah suatu bentuk peneltian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifa alamiah, ataupun rekayasa manusia. Peneltian ini mengakaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini berujuan untuk mengggambarkan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Madarasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data peneltian diperoleh dilapangan. Untuk itu penulis melakukan langakah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumer data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini: yakni peserta tahfidz dan guru tahfidz yang dijadikan informan dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang di butuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dikumpulkan dari ketua pelaksana tahfidz Al-Qur'an, dan anggota pelaksana yang dapat memberikan informan dalam penelitian ini.

¹Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:CV. Pustaka Setia, 2012),hlm. 134.

D. Instrumen Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir padang lawas.
- b. Wawancara, yaitu menemukan jawaban dari informasi melalui tatap muka.

Penulis menggunakan penelitian ini hanya menggunakan instrumen wawancara dalam pengumpulan data dengan alasan sebagai berikut:

- a) Karena hasil wawancara lebih terbuka dibanding dengan angket
- b) Karena informasi termasuk pada kelompok orang yang mampu memberikan informasi lebih luas dan dalam.
- c) Karena informan dengan jumlah yang relatif sedikit masih memungkinkan untuk diwawancarai.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.

- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian.² Studi dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian pelaksanaan tahfidz al-Quran.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan dokumentasi ini sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat yang biasa menyimpan data
- 2) Mengambil tempat yang pas.
- 3) Mempersiapkan kamera.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengelolaan data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, mengkategorisasikan serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ditetapkan.

²Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung 199), hlm 217

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini adalah :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topic pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Sesuai dengan instrumen yang digunakan maka teknik pengumpulan data juga dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti yaitu bercakap-cakap langsung antara peneliti dengan informan.³ Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh yang padat dan lengkap dimana informan diberi kebebasan dalam

³*Ibid.*, hlm.6.

mengemukakan pendapatnya daripada melalui wawancara berstruktur yang hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Sedangkan observasi juga dilakukan langsung terhadap bahan dokumenter dan literer yaitu dengan mencatat dokumen yang ada serta mengumpulkan sejumlah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan; bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber

lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

G. Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberikan pada analisis memberi hubungan berbagai konsep. Analisis data ini diperoleh dengan tiga cara. Yaitu:

- a. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak.
- b. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu erangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

Jadi teknik analisis data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

Dengan analisa tersebut diatas akan dapat mempengaruhi penulis

⁴Muhammad Arifin, *Metode menghafal Al Qur'an*

untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal pembaca lebih mudah memahami isinya, maka dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama: yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Fokus masalah, menjelaskan tentang focus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti.
3. Batasan istilah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak melebar.
4. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
5. Tujuan penelitian, memperjelaskan apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

6. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab kedua itu Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yang meliputi:

1. Pengertian Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran
 - a. Pengertian Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran
 - b. Pengertian Tahfidz Al-Quran
 - c. Perencanaan Pelaksanaan Tahfidz Al-Quran.
 - d. Kaedah-kaedah Pokok DALAM Menghafal Al-Quran
 - e. Metode Tahfidz Al-Quran
 - f. Fadilah Tahfidz Al-Quran
 - g. Indikator Tahfidz Al-Quran

Bab ketiga yaitu Metodologi Peneleitian, di dalamnya terdiri beberapa pasal meliputi:

1. Tempat dan Waktu Penelitian, berisi tentang tempat dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Metode Penelitian, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Sumber Data, berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Instrumen Pengumpulan Data, menjelaskan data yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
6. Penjaminan Keabsahan Data, menjelaskan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini.
7. Analisis Data, menjelaskan tentang analisis data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini.
8. Sistematika Pembahasan, menjelaskan tentang rincian mulai Bab I sampai bab VI dan Lampiran-lampiran.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang meliputi:

- a. Bagaimana pelaksanaan tahfidzh Al-Quran di madrasah tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidzh Al-Quran di madrasah tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas
- c. Solusi dalam pelaksanaan tahfidzh Al-Quran di madrasah tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas

- a. Kesimpulan, menjelaskan rangkum dari seluruh yang di teliti di lapangan.
- b. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada pimpinaan agar lebih memperhatikan pelaksanaan tahfidz Al-Quran,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas

Adapun Sejarah berdirinya Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas Pondok Pesantren Al-Khoir adalah yang didirikan oleh H. Khoiruddin Siregar dan keluarganya yang bertempat di tengah Hutan Kira-kira berjarak 5 km dari Riau. Peletakan batu pertama bangunan pondok pesantren ini adalah mangaraja batang Toris Siregar ayahanda H, Khoiruddin Siregar. Pondok pesantren AL-khoir berdiri pada tahun 1990 pindah lokasi ketengah hutan yang berjarang 5 km dari riau.¹

Adapun alasan pimpinan pondok pesantren AL-Khoir memberi nama letak pondok pesantren AL-Khoir dengan sebutan lobu, karena pada masa itu adalah masa puncak perjuangan yang cukup berat bagi pimpinan untuk memindahkan pesantren ke tempat sekarang, mengingat pada masa itu jumlah santri yang sangat sedikit untuk membantu pimpinan dalam memindahkan pesantren tersebut. Perjuangan yang dilakukan oleh pimpinan melewati banyak tantangan dari masyarakat riau itu sendiri, bahkan banyak diantara masyarakat yang beranggapan bahwa pesantren itu tidak akan lama.

¹Observasi di pondok pesantren AL-Khoir, Padang Lawas, Tanggal 10 Agustus 2017.

Al- Mudir pondok pesantren AL-Khoir membuat tulisan penting untuk mengingatkan para murid dan orang tua yang berniat menyekolahkan anaknya di pesantren ini, yaitu “pilih menderita 7 tahun atau selamanya” dan “dison akan tahan markatcit amang”, sehingga orang yang membaca lebih memperbaiki diri untuk menuntut ilmu di pesantren ini.

Adapun yang berjasa dalam pembangunan pondok pesantren AL-Khoir ini adalah keluarga besar H. Khoriddin Siregar dan saudara-saudaranya, kepala Desa, Tokoh masyarakat, MUSPIKA kecamatan Padang Lawas, seluruh lapisan masyarakat Riau.²

Pondok pesantren AL-Khoir yang terdapat di kecamatan Padang Lawas secara geografis terletak di daerah terpencil, lahan yang luas dan belukar dijamah oleh masyarakat. Pondok pesantren AL-Khoir ini memiliki santri-santriwati yang cukup lumayan banyak di antara sekolah yang ada di kecamatan tersebut.

Pesantren ini memiliki visi misi, yaitu “menjadi lembaga pendidikan Islam yang profesional, unggul, dan konsisten dalam menghasilkan Generasi Ummat”. Sedangkan misi Pondok pesantren AL-Khoir adalah:

- a. Menanamkan nilai keagamaan
- b. Membangun generasi yang Qur’ani
- c. Menyeimbangkan ilmu dan amal
- d. Menjadikan kaidah ilmu alat (nahwu, shorof) sebagai kitab kuning.³

²Observasi di Pondok pesantren AL-Khoir Padang Lawas, Tanggal 12 Agustus 2017.

³Berdasarkan Profil Pondok Pesantren AL-Khoir, Kecamatan Padang Lawas.

2. Struktur Organisasi Pondok pesantren AL-Khoir

- a. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren AL-Khoir
- b. Nama Pendiri : H. Khoiruddin Siregar
- c. Tahun Berdiri :1990
- d. Pendidikan yang ada : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- e. Alamat : Desa Mananti Kecamatan Hutaraja Tinggi
- f. Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara

3. Keadaaan Santri Tahfidz AL-Quran

Santri yang ikut program tahfidz al-Quran di pondok pesantren al-khoir, seluruh tinggal di lokasi pesantren. Adapun nama-nama santri yang menghafal al-Quran di pondok pesantren al-khoir tingkat tsanawiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Nama-nama santri peserta tahfidz al-Quran
Kelompok 1

No	Nama	Kelas	Jumlah
1	Zainal	1 tsanawiyah	1 juz
2	Muna ritonga	1 tsanawiyah	1 juz
3	Herman	1 tsanawiyah	1 juz
4	Yahya	1 tsanawiyah	1 juz
5	Leman	1 tsanawiyah	1 juz
6	Hasanah	1 tsanawiyah	1 juz
7	Karya agung	1 tsanawiyah	1 Juz

8	Mihajar	1 tsanawiyah	1 Juz
9	Nisma	1 tsanawiyah	1 Juz
10	Anwar	1 tsanawiyah	1 Juz
11	Bahagia	1 tsanawiyah	1 Juz
12	Paisal	1 tsanawiyah	1 Juz
13	Indah	1 tsanawiyah	1 Juz
14	Misbahul khoir	1 tsanawiyah	1 Juz
15	Sarkawin	1 tsanawiyah	1 Juz
16	Rahuddin	1 tsanawiyah	1 Juz
17	Andy	1 tsanawiyah	1 Juz
18	Syahrial	1 tsanawiyah	1 Juz

Kelompok 2

1	Raihan	1 tsanawiyah	1 Juz
2	Efendi	1 tsanawiyah	1 Juz
3	Rapika	1 tsanawiyah	1 Juz
4	Saima putri	I tsanawiyah	1 Juz
5	Mhd Nuh	I tsanawiyah	1 Juz
6	Erwin	I tsanawiyah	1 Juz
7	Lukman	I tsanawiyah	1 Juz

Kelompok 3

1	Ferdiansyah	I tsanawiyah	1 Juz
2	Fahmi	I tsanawiyah	1 Juz
3	Riko	I tsanawiyah	1 Juz
4	Muslim	I tsanawiyah	1 Juz
5	Mike saputar	I tsanawiyah	1 Juz
6	Rudi	I tsanawiyah	1 Juz
7	Alamsyah	I tsanawiyah	1 Juz
8	Hindu	I tsanawiyah	1 Juz
9	Hamdan	I tsanawiyah	1 Juz

Kelompok 4

1	Arif	I tsanawiyah	1Juz
2	Asrul	I tsanawiyah	1Juz
3	Safri	I tsanawiyah	1Juz
4	Fernando	I tsanawiyah	1Juz
5	Respah	I tsanawiyah	1 Juz
6	Yahya	I tsanawiyah	1Juz
7	Akhir	I tsanawiyah	1Juz
8	Parulian	I tsanawiyah	1Juz
9	Gunawan	Itsanawiyah	1Juz

Kelompok 5

1	Samsul	I tsanawiyah	1Juz
2	Ripai	I tsanawiyah	1Juz
3	Riswan	I tsanawiyah	1Juz
4	Nauli	I tsanawiyah	1Juz
5	Syahrial	I tsanawiyah	1Juz
6	Dika	Itsanawiyah	1Juz
7	Hodder	Itsanawiyah	1Juz
8	Rahmad	I tsanawiyah	1Juz

Kelompok 6

1	Rahuddin	Itsanawiyah	1 Juz
2	Johir	Itsanawiyah	1 Juz
3	Jonri	I tsanawiyah	1Juz
4	Yusuf	Itsanawiyah	1 Juz
5	Hamid	Itsanawiyah	1 Juz
6	Hasan	Itsanawiyah	1 Juz
7	Lindung	Itsanawiyah	1 Juz
8	Sufri	Itsanawiyah	1 Juz
9	Hidayah	Itsanawiyah	1 Juz

10	Asbah	Itsanawiyah	1 Juz
11	kandar	Itsanawiyah	1 Juz

4. Keadaan Guru Pondok Pesantren AL-Khoir

Guru-guru yang mengajar di pondok pesantren al-khoir, ada yang tinggal di lokasi pesantren dan ada juga tinggal di dari riau dan daerah-daerah lainnya, guru yang tinggal di lokasi pesantren lebih banyak tanggung jawabnya, dari pada guru yang berulang dari riau dan daerah lainya, seperti: mengontrol siswa belajar di waktu malam, shalat berjamaah, terjemah al-Quran/tafsir, muhadharah/belajar pidato, mengontrol tahfidz al-Quran dan tambahan pelajaran lainya. Sedangkan yang berulang dari riau hanya mengemban tugas sebagai tenaga pengajar biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.⁴

Adapun nama-nama guru yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren AL-Khoir adalah sebagai berikut:

Nama-nama Guru Pondok Pesantren AL-Khoir

No	Nama	Tempat tinggal	Jabatan
1	H. Abdul Efendi, B.A	PPD AL-Khoir	Pimpinan
2	H. Miftahul Anwar S.P.d	PPD AL-Khoir	Kepala Mas
3	Ahmad Roisuddin S,S,I	PPD AL-Khoir	Kepala MTs
4	Solihuddin	PPD AL-Khoir	Guru

⁴Abdul Efendi Ritonga. *AL-Mudir Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017

5	Ahmad Kamil nasution	PPD AL-Khoir	Guru
6	Usman Ritonga S.P.d	PPD AL-Khoir	Guru
7	Siti Rayo S.P.D	PPD AL-Khoir	Guru
8	Pangeran Sihombing SPd	PPD AL-Khoir	Guru
9	Hodderlina Ritonga S.P,d	PPD AL-Khoir	Guru
10	Erlina S,Pd	PPD AL-Khoir	Guru
11	Diana Nasution S.P.d	PPD AL-Khoir	Guru
12	Siti Romlah, S.Pd	PPD AL-Khoir	Guru
13	Mesrawani S.Pd	PPD AL-Khoir	Guru
14	Emma Surya S.P,d	PPD AL-Khoir	Guru
15	Sona Ritonga S.P,d	PPD AL-Khoir	Guru
16	Sayuti Lubis S.H, i	PPD AL-Khoir	Guru
17	Baginda Pasaribu S.Pd	PPD AL-Khoir	Guru
18	Marlina S.P,d	PPD AL-Khoir	Guru

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AL-Khoir

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren AL-Khoir kecamatan padang lawas, adalah sebagai tertera pada tabel berikut:

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AL-Khoir

No	Jenis	Yang Tersedia
1	Ruang Brlajar	18 ruangan

2	Mesjid	1 unit
3	Musollah	1 unit
4	Asrama Putri	14 kamar
5	Kamar Mandi Lk	3 unit
6	Kamar Mandi Putri	3 unit
7	Koperasi	1 unit
8	Ruang Guru	2 unit
9	Ruang Komputer	1 unit
10	Ruang Audi Visual	1 unit
11	Laboratorium IPA	1unit
12	Perpustakaan	1 unit
13	Lapangan Bola	1 unit
14	Tenis Meja	1 unit
15	Dapur Bayar Makan	1 unit
16	Alat Nasyid	1 unit

Adapun fasilitas tersebut dapat diperoleh dari: ada yang berasal dari pemerintahan baik pusat, provinsi, dan kabupaten, ada yang dari yayasan Pondok Pesantren AL-Khoir sendiri, uang pembangunan untuk gotong royong, seta zakat, infak dan sedekah.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren AL-Khoir

- a. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang di harapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan daya upaya yang akan di laksanakan secara efesien dan efektif dalam mencapai tujuan. Komponen Perangkat Perencanaan pembelajaran tahfizh yang ada di pondok psantren Al-Khoir antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semestr pada satu tahun ajaran. Hasil wawancara dengan ust Masriono bahwa rencana lokasi waku berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran satu tahun ajaran.⁵

2) Menyusun prota dan prosem

Program tahunan merukan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang di kembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang perlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka program semester

⁵ Masriono, Ustazd, Hafidz Al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Hasil wawancara dengan ust, Efendi bahwa program tahunan dan program semesteran perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁶

3) Menyusun silabus pembelajaran

Hasil wawancara dengan ust Masriono silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi yang teratur pada mata pembelajaran yang tertentu pada kelas tertentu.⁷

4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Hasil wawancara dengan ust Efendi komponen-komponen dalam penyusunan RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan sarana belajar, penilaian dan tindak lanjut.⁸

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an setiap guru yang terpilih memiliki kewajiban bagi masing-masing santri yang sudah ditentukan untuk

⁶ Efendi, Ustadz, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

⁷ Masriono, Ustadz, Hafidz Al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

⁸ Efendi, Ustadz, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

dibimbingnya, sehingga masing-masing santri menyetor hapalnya kepada ustaz-ustazah masing-masing.⁹

Untuk mencapai suatu tujuan, tentunya tidak lepas dari metode-metode dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di Pondok Pesantren AL-Khoir bahwa metode tahfidz al-Quran yang ditetapkan, yaitu: metode tikkor dan metode sima'i.

1) Testing membaca Al-Quran dengan benar

Jika seseorang sudah pandai dalam membaca Al-Quran dengan benar, maka akan mudah bagi seseorang untuk menghafal Al-Quran dengan baik. Awal dalam menghafal Al-Quran adalah harus pandai membaca Al-Quran.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustazd Masriono menyatakan “anak-anak di pesantren ini harus pandai membaca Al-Quran dengan benar, sebelum masuk pada tahap menghafal Al- Quran”.¹⁰

Wawancara juga dilakukan dengan ustadz Usman Ritonga menyatakan “santri-santri di pesantren ini semua harus pandai membaca Al-Quran dengan baik, karena pesantren ini memiliki program-program yang harus diikuti santri yang tidak pandai membaca Al-Quran, agar bisa membaca Al-Quran dengan baik”.¹¹

⁹Khoiruddi Siregar. *AL-Mudir Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017

¹⁰Masriono, Ustadz, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

¹¹Usman Ritonga, Ustadz, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustaz-ustadzah bahwa santri tahfidz Al-Quran sudah pandai membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

2) Menghafal Ayat Al-Quran

Menghafal ayat baru yang belum pernah di hafal. Maksudnya sebelum santri memperdengarkan hafalanya kepada ustaz-ustazah, di sini seorang santri harus menghafal ayat dengan sendiri-sendiri. Adapun cara yang pertama, santri menghafal dengan melihat mushaf setelah dibaca beberapa kali dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dalam satu ayat, setelah hafalan dengan benar barulah santri mencoba menambahkan hafalanya kepada ayat berikutnya.

Menghafal merupakan salah satu metode yang dilakukan para ustaz-ustazah di Pondok Pesantren AL-Khoir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustaz di Pondok Pesantren AL-Khoir, adapun wawancaranya “sebenarnya banyak metode dalam menghafal al-Quran, salah satu di antaranya metode tahfidz, jadi, ustaz lebih sering memakai metode tahfidz dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran, karena metode ini menurut ustaz sangat cocok untuk para santri”.¹²

Hal ini sama juga diungkapkan oleh ustazah Siti Rayo, yang menyatakan bahwa “metode tahfidz juga sesuai dengan kondisi santri di

¹²Leman, Ustaz, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

pondok pesantren AL-Khoir, dengan mengingat waktu santri yang cukup singkat atau sedikit untuk menghafal, mengingat padatnta waktu untuk sekolah mulai pagi sampe sore”.¹³

Hampir sama dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustazah Dina Wati yang juga termask salah satu ustazah tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir, sebab antara ustac-ustazah yang lain menggunakan metode yang sama, mengingat keadaan santri juga tinggal ditemapat yang sama di asrama khusus para penghafal al-Quran.¹⁴

Menghafal adalah suatu cara dengan mengingat hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

Wawancara penulis dengan ustadzah silvia kurni Ritonga menjelaskan bahwa selain menghafal, menyeter ayat juga dilaksanakan, agar hafalan para santri lebih terjaga dan tidak mudah hilang atau lupa. menghafal diharapkan supaya nantinya santri lebih mudah dalam menghafal al-Quran dengan beberapa metode yang diterapkan, menghafal yaitu suatu cara dengan menngingat hafalan yang sudah diperdengarkan kepada

¹³Siti Rayo, Ustazah, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

instruktur, maksudnya hafalan yang sudah diperdengarkan santri kepada ustaz-ustazah yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih ada terjadi kelupahan bahkan kadang-kadang menjadi hilang dan lupa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas bisa dikatakan unik, karena ada sistem menghafal sendiri dan menghafal bersama.

Oleh sebab itu menurut ustadzah silvia kurnia perlu diadakan metode takrir atau mengulang hafalan yang telah diperdengarkan tadi. Dalam hal ini biasanya ustadzah silvia kurnia menyuruh santri mengulang hafalan yang sudah disetor 1 x dalam tiga minggu, dengan tujuan memantapkan hafalan santri.¹⁵

3) Tasmi' membaca Al-Qur'an

Cara yang dilakukan seseorang untuk menentukan kemampuan Membaca Al-Quran. Dengan mendengarkan guru bisa menilai kemampuan yang dimiliki siswa sampai mana kemampuan yang siswa miliki.

Wawancara dilakukan dengan ustadz Miftahul Anwar menyatakan “anak-anak selalu kami panggil satu persatu untuk membaca surat tertentu , selama santri membaca para ustadz-ustadzah akan menilait tajwid, makhroj,

¹⁵Silvia Ritonga, Ustazah, Hafidz al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

sifatul huruf, kelancaran membaca dan dan kecepatan membaca”.¹⁶
wawancara juga dilakukan dengan ustadz Ahmad Kamil menyatakan “untuk mengetahui kefasihan bacaan santri kami selalu menesting santri-santri membaca Al-quran dan hafalan yang sudah dihafal”.¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan ustadz-ustazadh melakukan testing kepada santri untuk mengetahui kemampuan bacaan Al-Quran santri.

4) Menyetor Ayat

Menyetor ayat merupakan salah satu yang dilakukan murid kepada ustazd pembimbing hapalan dengan membacakan ayat hapalan Al-Quran tanpa teks. Untuk menghindari kesalahan pada hafalan, hendaknya ayat yang sudah dihafal, kita perengarkan pada ustazd pembimbing, agar kita mengetahui samapi dimana ayat sudah kita hafal. Ketika kita menghafal terkadang terjadi kesalahan bacaan tanpa disadari, untuk itu, dengan menyetorkan hafalan kita akan dibenarkan jika terjadi kesalahan dalam bacaan kita sehingga kesalahan tersebut tidak berlarut-larut dalam hafalan kita.

Wawancara dilakukan dengan santri Zainal menyatakan “kami selalu mengikut aturan pesantren yaitu menyetor hafalan kepada pembimbing

¹⁶Miftahul Anwar, Ustazd, Hafidz Al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

¹⁷Ahmad Kamil, Ustazd, Hafidz al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 16 Agustus 2017.

minimal 2 kali seminggu, untuk mengetahui sejauh mana ayat yang sudah dihafal”¹⁸.

- c. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an, evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sesuai hasil wawancara dengan ust Masriono bahwa evaluasi yang dilakukan di pesantren Al-Khoir, dilihat dari hafalan santri, kemudian guru tahfizh menilai dengan mencatat sampai di mana hafalan santri tahfizh tersebut.¹⁹

2. Kendala Pelaksanaan Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas

Kendala Pelaksanaan Tahfihz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas:

- a. Kurang dapat mengatur waktu

Masa remaja adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti remaja tidak mendapat penanaman dari guru ketika di pondok. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dengan kepala sekolah sangat diperlukan.

¹⁸Zainal, santri, Hafidz al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 16 Agustus 2017.

¹⁹Masriono, Ustadz, Hafidz al-Quran *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 16 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dengan ustadz tahfidz “bahwa guru memantau santri di pesantren keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif. Sehingga dengan masalah tersebut masalah yang biasa dihadapi santri dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran adalah masalah manajemen waktu”.²⁰

Menurut beliau banyak diantara santri-santri yang belum menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya bimbingan para pembimbing dalam membantu mengatur waktu. Hal ini diungkapkan oleh Masriono bahwa “selama ini pembimbing kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai santri yang memiliki tanggung jawab dalam menghafal Al-Quran. Banyak ustadz yang membiarkan santri-santrinya bermain dan lupa tanggung jawab untuk menghafal. Kepedulian pembimbing untuk membantu santri mengatur kegiatan menghafal Al-Quran”.²¹ Santri yang belum tuntas menghafalkan sesuai dengan target hafalan dan waktu serta jadwal yang ditentukan, maka santri harus menghafalkan pada jenjang berikutnya atau mengikuti pelaksanaan remediasi, pelaksanaan ini dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan hafalan yang tidak sesuai dengan jadwal. Santri

²⁰Miftahul Anwar, Ustazd, Hafidz Al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

²¹Masriono, Ustazd, Hafidz Al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 16 Agustus 2017.

diberikan kesempatan untuk menghafal surat-surat dengan dibawah pengawasan pembimbing secara intensif.

Kendala utama yang juga merupakan “alasan tradisional” dalam mengkhotomkan Al-Quran adalah alasan sibuk. Beberapa kegagalan utama biasanya tidak adanya kedisiplinan membaca. Bagaimanapun juga, alokasi waktu untuk membaca Al-Quran harus direncanakan dalam setiap harian kita.

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tahfizh “bahwa lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi santri santri. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar dapat membentuk pribadi santri. Oleh karena itu, pembimbing harus mengontrol kegiatan dan aktivitas santri di pondok”.²²

Pembimbing harus memperhatikan perilaku santri ketika mereka bergaul dengan orang lain. Pergaulan santri dengan orang yang cenderung memiliki watak negatif, misalnya, teman yang suka mencuri, maka kemungkinan anak terpengaruh. Oleh karena itu, pembimbing harus selalu mengawasi kemanapun santri pergi diluar pondok, dengan siapa santri bergaul.

²²Miftahul Anwar, Ustazd, Hafidz Al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

Menurut beliau hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan anak santri dari hal-hal negatif yang timbul di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, banyak santri pondok pesantren Al-Khoir yang belum tuntas menghafalkan Al-Quran dikarenakan terpengaruh dengan teman sebatanya di sekitar lingkungan, sehingga²³ pelaksanaan tahfidz Al-Quran pesantren Al-Khoir kurang dapat berjalan dengan maksimal”.²⁴

c. Perhatian guru yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta tahfidz bahwa salah satu penghambat hafalan kami tidak selesai dengan cepat adalah ketika guru tidak hadir, maka hafalan kami bisa jadi akan lupa.

Dari kendala yang menghambat pelaksanaan tahfidz Al-Quran tersebut, maka tantangan-tantangan tersebut antara lain: kurangnya manajemen waktu, lingkungan dan kurangnya perhatian guru.

d. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang diberikan pondok pesantren Al-Khoir juga merupakan kendala penghambat bagi pelaksanaan tahfidz Al-Quran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Khoir padang lawas.

²³Zainal, Santri, Hafidz al-Quran, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 16 Agustus 2017.

²⁴Khoiruddin Siregar, Mudir, , *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

Pondok Pesantren AL-Khoir merupakan salah satu pesantren yang ada di kecamatan padang lawas , yang menerapkan pelaksanaan tahfidz al-Quran. Pelaksanaan tahfidzal-Quran ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bagi setiap santri yang berminat untuk menghafal al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir. Pelaksanaan tahfidz al-Quran dilaksanakan sebagai upaya untuk mendekatkan santri dengan al-Quran yang merupakan sumber ajaran Islam yang pertama.

Pelaksanaan tahfidz al-Quran atas setiap santri yang berminat untuk menghafal. Dalam pelaksanaanya diupayakan agar setiap santri dapat menyetorkan hafalanya satu kali dalamsemingu, minimal 9 sampai 10 ayat bagi santri yang baru ikut serta dalam proses pelaksanaan tahfodz al-Quran. Akan tetapi bagi santri yang sudah lama melaksanakan tahfidz al-Quran ini dituntut supaya dapat menyetor hafalanya minimal sati halaman dalam satu minggu.

Dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran ini tidak terlepas dari komponen-komponen yaitu ustad dan ustadzah pembimbing, metode yang di gunakan, waktu, tempat dan sarana yang tersedia, sehingga pelaksanaan tahfidz al-Quran berjalan dengan baik.

3. Solusi Pelaksanaan Tahfidz AL-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas

Untuk membantu mempermudah bentuk kesan yang terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan solusi kendala menghafal Al-Quran dengan baik. Ada beberapa solusi yang perlu dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

a. Ikhlas

Mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan dan menjadikan hafalan al-Quran hanya karena Allah SWT.

b. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Hal ini bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang guru yang bagus atau penghafal yang sempurna.

c. Menentukan prentasehafalan setiap hari

Seseorang yang ingin menghafal al-Quran harus mampu menentukan batasan hafalan di sanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istikomah.

d. Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalanya secara sempurna.

Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingitan.

e. Menggunakan satu mushaf

Karena mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan melihat, sebalikannya ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf maka hafalanya kacau dan sangat sulit menghafalnya.

f. Memahami ayat-ayat yang dihafal

Seorang penghafal harus membaca tafsir ayat-ayat yang dihafaldan mengetahui aspek kerkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya. Semua itu mempermudah penghafalan ayat.

- g. Menghafal urutan-urutan yang dihafal. Dalam satu kesatuan menghafal atay-ayat hafalan yang di hafal.
- h. Mengulang dan mendengarkan hafalanya secara rutin. Wajib mengulag dan memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Sebagi meia untuk mengetahui keshalahan-kesalahan dan sebagi peringatan yang terus menerus tarhadap pikiran dan hafalanya.
- i. Memperbaiki ayat-ayat yang serupa
 Dengan memberiakn perhatian yang khusus terhadap ayat-ayat yang mengandung kesempurnaan (*mustasyabiahat*) maka hafalanya menjadi bagus.
- j. Berguru kepada yang ahli. Yaitu guru yang hafalan al-Quran serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuanya tentantang al-Quran
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal. Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yaitu dari usia 5-23 tahun, karena manusia pada usia ini daya hafalanya masih bagus.²⁵

Pada dasarnya suatu pekerjaan yang dilakukan pada akhirnya mengharapakan hsil yang maksimal. Begitu juga halnya pada pelaksanaan Tahfidz AL-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas.

²⁵ Ahmad SalimBadwhan, *panduanCepatMenghafal al-Quran* (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm 106-108.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustaz Abdullah Efendi, selaku mudir Pondok Pesantren AL-Khoir menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh *alhamdulillah* cukup memuaskan, apalagi jika dilihat dari dua tahun terakhir, tahun 2014-2015. Banyak para santri penghafal al-Quran yang menghafal yang leig 10 juz dan sudah menghafal 20 juz.²⁶

Hal ini di dukung oleh ustaz umarunddin dalam wawancara yang dilakukan penulis, beliau menjelaskan bahwa “saya lihat dari hasil yang diperoleh sangat memuaskan dari Pelaksanaan Tahfidz AL-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas, kenapa tidak pada pelaksanaan MTQ tingkat kanupaten selalu ada yang menjadi duta dari pesantren ini, dan alhamdulillah mendapatkan hasil yang memuaskan, termasuk juara umum, dua kali berturut-turutada MTQ V dan VI tingkat kabupaten padang lawas.”²⁷

Pondok Pesantren AL-Khoir untuk semua santri yang memiliki tekak yang kuat menjadi Tahfidz al-Quran. Berbagai upaya dilakukan para ustaz dan ustadzah dalam pelaksanaan tahdidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir, tentu akan banyak juga yang menghadapi kendala atau dipengaruhi beberapa faktor yang dapat menyulitkan atau memudahkan pelaksanaan tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir.

²⁶Khoruddin Siregar, *Mudir Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

²⁷Umaruddin, Ustaz, *Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Abdullah Efendi, menjelaskan bahwa “dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran terdapat faktor pendukung yang memudahkan proses penghafalan al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir. Akan tetapi tidak sedikit pun juga faktor penghambat, yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran”.²⁸ Solusi Pelaksanaan Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas.

C. Analisa Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tahfizh al-Quran Pondok Pesantren AL-Khoir setiap guru yang terpilih memiliki kewajiban bagi masing-masing santri yang sudah ditentukan untuk dibimbingnya, sehingga masing-masing santri menyetor hafalnya kepada ustaz-ustazah masing-masing.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustaz-ustadzah bahwa santri tahfidz Al-Quran sudah pandai membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Wawancara penulis dengan ustadzah silvia kurni Ritonga menjelaskan bahwa selain menghafal, menyetor ayat juga dilaksanakan, agar hafalan para santri lebih terjaga dan tidak mudah hilang atau lupa. menghafal diharapkan supaya nantinya santri lebih mudah dalam menghafal al-Quran dengan beberapa metode yang diterapkan, menghafal yaitu suatu cara dengan mengingat hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, maksudnya hafalan yang sudah diperdengarkan

²⁸Khoiruddin Siregar, Abdullah Efendi, *Mudir Pondok Pesantren AL-Khoir*, wawancara di Pondok Pesantren AL-Khoir, 15 Agustus 2017

santri kepada ustaz-ustazah yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih ada terjadi kelupahan bahkan kadang-kadang menjadi hilang dan lupa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas bisa dikatakan unik, karena ada sistem menghafal sendiri dan menghafal bersama.

Kendala Pelaksanaan Tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas salah satunya kurang dapat mengatur waktu. Karena remaja adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti remaja tidak mendapat penawasaan dari guru ketika di pondok. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dengan kepala sekolah sangat diperlukan. Kemudian lingkungan juga merupakan kendala yang dihadapi di pesantren Al-Khoir dalam pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an.

Perhatian guru yang kurang Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta tahfidz bahwa salah satu penghambat hafalan kami tidak selesai dengan cepat adalah ketika guru tidak hadir, maka hafalan kami bisa jadi akan lupa.

Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu yang diberikan pondok pesantren Al-Khoir juga merupakan kendala penghambat bagi pelaksanaan tahfidz Al-Quran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Khoir padang lawas.

Solusi Pelaksanaan Tahfidz AL-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas, untuk membantu mempermudah bentuk kesan yang

terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan solusi kendala menghafal Al-Quran dengan baik. Ada beberapa solusi yang perlu dalam menghafal al-Quran, yaitu:

l. Ikhlas

Mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan dan menjadikan hafalan al-Quran hanya karena Allah SWT.

m. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Hal ini bisa dilakukan dengan cara belajar langsung dari seorang guru yang bagus atau penghafal yang sempurna.

n. Menentukan pretrasehafalan setiap hari

Seseorang yang ingin menghafal al-Quran harus mampu menentukan batasan hafalan di sanggupinya setiap hari dan harus dilakukan secara istikomah.

o. Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalanya secara sempurna.

Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingitan.

p. Menggunakan satu mushaf

Karena mengingat dengan melihat, sebagaimana ia juga mengingat dengan melihat, sebaian ia juga mengingat dengan mendengar. Selain itu gambaran ayat juga posisinya dalam mushaf bisa melekat dalam pikiran. Apabila penghafal berganti-ganti mushaf maka hafalanya kacau dan sangat sulit menghafalnya.

q. Dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas dengan menggunakan :
 - a. Testing membaca Al-Quran dengan benar
 - b. Menghafal Al-Quran
 - c. Tasmiq membaca Al-quran
 - d. Menyetor ayat
2. Kendala Pelaksanaan tahfidz al-Qurandi Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas:
 - a. Kurang dapat mengatur waktu
 - b. Lingkungan
 - c. Perhatian guru kurang
 - d. Keterbatasan waktu
3. Solusi pelaksanaan tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas:
 - a. Ikhlas
 - b. Memperbaiki ucapan dan bacaan
 - c. Menentukan prentresehafalan setiap hari

- d. Jangan melampau kurikulum harian hingga bagus hafalanya secara sempurna.
- e. Menggunakan satu mushap
- f. Memahami ayat-ayat yang dihafal
- g. Menghafal urutan-urutan yang dihafal
- h. Mengulang dan mendengarkan hafalanya secara rutin
- i. Memperbaiki ayat-ayat yang serupa
- j. Berguru kepada yang ahli
- k. Memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada al-mudir Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas agar meninggaktakan lagi strategi dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran dan peningkatan disiplin kerja guru., supaya tercapai pendidikan yang bagus dan bisa membina anak didik yang sesuai dengan tuntunaan syariat Islam.
2. Diharapkan kepada al-mudir agar memperhatikan sarana dan prasarana yang ada khususnya bagi para santri penghafal al-Quran.
3. Diharapkan kepada guru agar membantu al-mudir sebagai pimpinaan mudir Pondok Pesantren AL-Khoir Kecamatan Padang Lawas dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, mutu pendidikan dan juga kualitas anak didiknya.

4. Diharapkan kepada para guru pembimbing tahfidz al-Quran mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan berusaha meningkatkannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar, Muhammad, *Pembinaan Manusia Dalam Islam*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1994.
- Ahmad Muzzammil, *Ulumul Quran Program Tahfiz Al-Qur'an* , Jakarta: Alfin Press, 2007.
- An-Nadwi, Ali Abdul Hayyi Al-Hasan Abulhasan, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: PT Melton Putra, 1992.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2001.
- Daulay, Agus Salim, *Psikologi Perkembangan, Diktat, Untuk Kalangan Sendiri*, IAIN Padangsidempuan: 2015.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*
- Anshari, Endang Syaifuddin, *Agama dan kebudayaan*, Surabaya: Bumi Ilmu 1979.
- Ali, Mohammad, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2005
- Babun, Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press 2013.
- Jakarta: Ruhama, 1995.
-, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Elizabet, B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Hadiono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Jakarta: Persada 1989.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Husni, Adham, *Pergilah Kejalan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1990.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2007 .
- Kartono, Kartini *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*, Bandung: Cv. Mandar Maju 2007.

M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatara, 2012.

Maleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung 1992.

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Pilsapat Pendidikan Islam*, Bandung : al-maarif , 1986.

Masy'ari, Anwar, *Butir-butir Dakwa Islamiyah*, Surabaya : Bina Ilmu 1993.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.

Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* , Edisi ke-3, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Raghib A-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal al-Quran*, solo: Serikat Penerbit Islam, 2007.

Ritonga, Rahman, dkk, *Ensikopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2003.

Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.

Shabab, Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2010

Sukarni, *Metoologi Penelitian Pendidikan Komptensidan Prekteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Taifik Hamin Efendi, *Jurus Jitu Menghafal al-Quran*, Depok: Tauhid Media Center, 2009.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama Perspektif Agama Islam*, Bandung : Bany Quraisy, 2005.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Inonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonsia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001.

....., *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

....., *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Umar, *Fiqh Islam*, Jakarta: Lentera 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Hanafi Nasution
Tempat/tgl lahir : Sungai Korang, 04 Agustus 1993
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Sungai Korang

2. DATA ORANGTUA

Nama ayah : H. Amas Muda Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama ibu : Hj. Masda Lima Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sungai Korang

3. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Negeri Sungai Korang Tamat Tahun 2007
- b. MTs. Al-Khoir Mananti Tamat Tahun 2010
- c. MAS Al-Khoir Mananti Tamat Tahun 2013
- d. IAIN Padangsidimpuan Lulus Tahun 2017

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “pelaksanaan Tahfizh al-Quran Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung pelaksanaan Tahfizh al-Quran Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati secara langsung penggunaan metode dalam pelaksanaan tahfizh al-Quur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Pelaksanaan Tahfidzh al-Quran Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren AL-Khoir Kabupaten Padang Lawas”

I. Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren AL-Khoir

1. Kapan pesantren AL-Khoir ini didirikan?
2. Siapa saja pendiri pesantren ini?
3. Apa saja fasilitas pesantren yang telah tersedia?
4. Sejak kapan diadakan program tahfidz al-Quran pesantren ini?
5. Apa saja fasilitas yang tersedia untuk program tahfizh al-Quran?
6. Bagaimana pak tentang pelaksanaan Tahfizh al-Quran pesantren ini?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Tahfizh al-Quran di pesantren ini?

II Wawancara Dengan Guru Tahfidz Al-Quran

1. Bagaimana bapak/ibu proses pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di pesantren ini?
2. Apakah seluruh santrens senang dengan pelaksanaan Tahfidz al-Quran di pesantren ini?

3. Apakah bapak/ibu kesulitan dalam melaksanakan program Tahfizh al-Quran?
4. Metode apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan tahfizh al-Quran?
5. Berapa banyak metode yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan tahfizh al-Quran?
6. Bagaimana tanggapan santri tentang metode yang bapak/ibu terapkan dalam pelaksanaan tahfizh al-Quran?
7. Apa saja usaha bapak/ibu agar santri tetap semangat dalam menghafal al-Quran di pesantren ini?
8. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan Tahfizh al-Quran di pesantren ini?
9. Bagaimana bapak/ibu menanggulangi hambatan yang ada dalam pelaksanaan Tahfizh al-Quran?

III. wawancara dengan murid

1. Bagaimana pandangan saudara proses pelaksanaan Tahfihz al-Quran di pesantren ini?
2. Apakah saudara senang dengan pelaksanaan tahfidz al-Quran di pesantren ini?
3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan tahfidz al-Quran di pesantren ini?
4. Berapa banyak metode yang guru lakukan dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran di pesantren ini?

5. Bagaimana tanggapan saudara tentang metode yang guru terapkan dalam pelaksanaan tahfidz al-Quran?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfizh al-Quran?

Dokumentasi dengan guru tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Khoir



Menyetor hapalan ayat al-qur'an



Dokumentasi hasil wawancara dengan santri Al-Khoir







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 574/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, ²⁷ Oktober 2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D (Pembimbing I)
2. H. Ismail Baharuddin, M.A (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

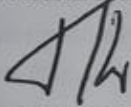
Nama : **Muhammad Hanafi Nst**
NIM. : **13 310 0189**
Sem/ T. Akademik : **VII/2015/2016**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/PAI-5**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an (Juz 30) Di Mts Pondok Pesanteren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas**

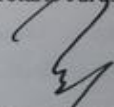
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

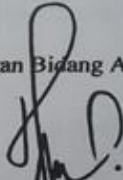
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

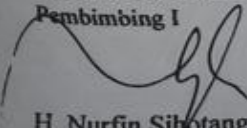

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

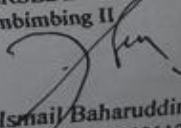

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B 1371 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

1/ Agustus 2017

Yth. Mudir Pondok Pesantren Al-Khoir
Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hanapi Nst
NIM : 13.310.0189
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sungai Korang-PALAS

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

YAYASAN PENDIDIKAN HAJI KHOIRUDDIN SIREGAR PONDOK PESANTREN AL-KHOIR

Km. 40 Desa Mananti Kec. Hutaraja Tinggi Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara Kode Pos: 22765 HP: 081116251411

nomor : 024/IPS-MHS/PP Al-K/VIII/2017

Mananti, 29 Agustus 2017

jenis : Biasa

tema : -

isi : Balasan Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

pada Yth.
Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Padangsidempuan
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakathu

Menganggapi surat Saudara No. B-1371/In.14/E.4c/TL.00/08/2017 tanggal 11 Agustus 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, pada mahasiswa :

Nama : Muhammad Hanapi Nst
M : 13.310.0189
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sungai KOrang-PALAS

Judul Skripsi

“Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an JUZ 30 di Madrasah Tingkat Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Khoir Kabupaten Padang Lawas”

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khoir.

Dikikan surat balasan ini semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakathu